



## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAK PADA SISWA KELAS IIIB SDK YOS SUDARSO MAUMERE

Carina Du'a Mine<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SDK Yos Sudarso Maumere, Indonesia

\*Corresponding Author: [carinaduamine83@gmail.com](mailto:carinaduamine83@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Diterima : 08/04/2023

Direvisi : 15/04/2023

Disetujui: 20/04/2023

### Keywords:

Jigsaw type cooperative model, Learning outcomes, Students.

### Kata Kunci:

Model kooperatif tipe Jigsaw, Hasil belajar, Siswa.

**Abstract.** This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in Catholic Religious Education subjects through the application of Jigsaw-type cooperative learning in grade IIIB students of SDK Yos Sudarso Maumere. The type of research used is classroom action research with two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade IIIB students consisting of 22 students. The results showed that the application of the Jigsaw-type cooperative learning model in learning was classified as very good and was able to trigger maximum student involvement in the learning process so as to improve learning outcomes. Student learning outcomes have changed for the better after applying the Jigsaw type cooperative learning model in learning. Student learning outcomes improve because students are very enthusiastic and actively participate with the application of the Jigsaw-type cooperative learning model.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IIIB SDK Yos Sudarso Maumere. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB yang terdiri atas 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran tergolong dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat karena siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

**How to Cite:** Mine, C. D. (2021). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAK PADA SISWA KELAS IIIB SDK YOS SUDARSO MAUMERE. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 202-209. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2659>

### Alamat korespondensi:

Jln. Kesehatan No. 07 Maumere, Beru, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka  
Prov. Nusa Tenggara Timur [carinaduamine83@gmail.com](mailto:carinaduamine83@gmail.com)

### Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln.  
Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.  
[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di sekolah seyogyanya memberi peluang yang sebesar-besarnya kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya (Akrim, 2020). Pendidikan di sekolah juga harus menghasilkan siswa yang memiliki semangat untuk terus belajar seumur hidup (*long life education*), penuh rasa ingin tahu dan keinginan menambah ilmu dan ketrampilan yang berguna untuk kehidupannya.

Untuk mencapai harapan dunia pendidikan yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memberi ruang eksplorasi yang luas bagi siswa, tentu saja membutuhkan peran guru yang telaten dan cakap serta kreatif dalam mempersiapkan perangkat, mengelola kelas, dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar di kelas. Tanpa adanya peran aktif guru dan pengorbanannya, suatu kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan tidak dapat terwujud (Sakdiyah, 2012).

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di sekolah dasar adalah kurangnya guru melakukan pengembangan atau inovasi

dalam penyusunan bahan ajar dan penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Mayoritas guru Agama Katolik mengajar dengan terpaku pada buku ajar yang disiapkan. Pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Siswa menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru. Imbasnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK menurun.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajarnya, diperlukan upaya untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif (Yudha et al., 2021). Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipakai untuk menguji apakah ada peningkatan minat belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran (Eva Gunanta Br Barus, Reflina Sinaga, 2023). Dalam pembelajaran tipe *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu (Krisna Anggraeni & Devi Afriyuni Yonanda, 2018).

Beberapa penelitian relevan telah menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Harefa et al. (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memengaruhi kemampuan pemahaman konsep belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah belajar siswa serta mampu menyelesaikan masalah. Penelitian lainnya oleh Wahyuni & Rahmiati (2022) yang mengkaji keterkaitan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari kecerdasan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Matematika pada taraf kekeliruan 5%. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat memacu semangat belajar siswa.

Penelitian lainnya terkait model pembelajaran tipe *Jigsaw* (Heryekti Pujingsih, 2021), meneliti tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, (2) motivasi siswa terlihat bahwa pada siklus 1 adalah 75% dan mengalami kenaikan pada siklus 2 menjadi 84,7%; dan (3) penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran juga menunjukkan hasil yang memuaskan, pada siklus 1 siswa yang mencapai ketuntasan 77,8%, sedangkan pada siklus 2 siswa yang mencapai ketuntasan 88,9%. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mampu memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Disisi lain model ini juga berimplikasi pada adanya perubahan sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang secara langsung memberikan manfaat bagi hasil belajar (Kahar et al., 2020).

Penelitian berikutnya menunjukkan bahwa perlu ada strategi dan persiapan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (Trisdiono & Zuwanti, 2017). Persiapan yang dilakukan antara lain pemilihan materi yang cocok, pemahaman karakteristik siswa, pembentukan kelompok ahli yang heterogen, pengamatan dan pendampingan selama diskusi di kelompok ahli dan kelompok asal yang langsung ditindaklanjuti, dan sumber belajar tambahan. Penerapan strategi implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus I (66,66%) menjadi 83,33% di Siklus II dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Kupang Barat (Leltakaeb, 2023).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian relevan di atas, ditemukan adanya kesamaan penelitian yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, yakni implementasi model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada tataran sekolah dasar. Penelitian

saat ini terjadi pada jenjang sekolah dasar, dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa sekolah dasar, sehingga hasil penelitian tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Demikianpun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini antara lain dapat mendorong guru – guru sekolah dasar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model dan metode pembelajaran di kelas. Terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, yang lebih mengedepankan pemahaman ajaran Gereja Katolik dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, tentu membutuhkan model dan metode yang familiar dan menarik bagi siswa untuk dapat memahami materi ajar yang dibawakan oleh guru. Pembelajaran Agama Katolik tidak menjadi pelajaran hafalan, tetapi justru mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang menarik (Siganono, 2021).

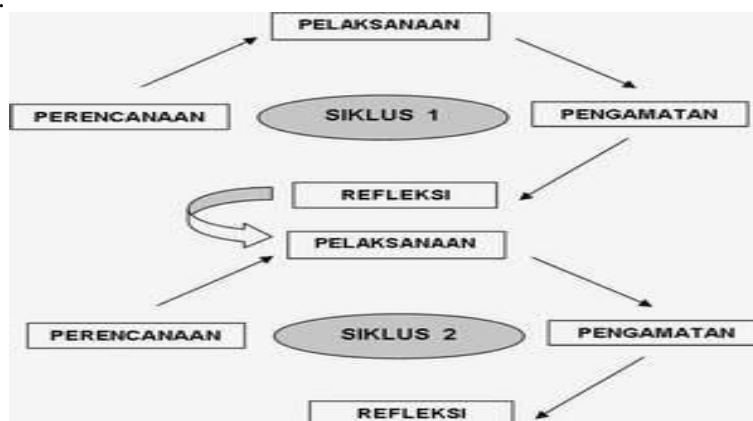
Dalam buku Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar disebutkan bahwa, ” Pendidikan agama di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi kehidupan spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi kehidupan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi kehidupan spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai mahluk Tuhan” (Depdiknas, 2007).

Sejalan dengan hal di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan kajian dalam penelitian terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIB SDK Yos Sudarso Maumere pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di SDK Yos Sudarso, yang terletak di Jalan Kesehatan No. 07 Kelurahan Beru Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2023 dengan subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IIIB SDK Yos Sudarso Maumere. Adapun jumlah siswa pada kelas III B SDK Yos Sudarso adalah 22 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 10 orang.

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas IIIB. Setiap siklus peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Adapun alur siklus penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK (Arikunto, 2011).

Untuk mengetahui aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa, disiapkan panduan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, digunakan Tes Hasil Belajar di akhir siklus Penelitian Tindakan Kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Observasi Aktivitas Siswa

Data ini diperoleh dari aktivitas siswa secara umum selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Dengan bantuan rekan sejawat, lembar observasi aktivitas siswa diisi berdasarkan keadaan riil pembelajaran Agama Katolik di kelas. Adapun uraian data observasi siswa dalam siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti dari hasil pengamatan yang tertera pada [Tabel 1](#) berikut.

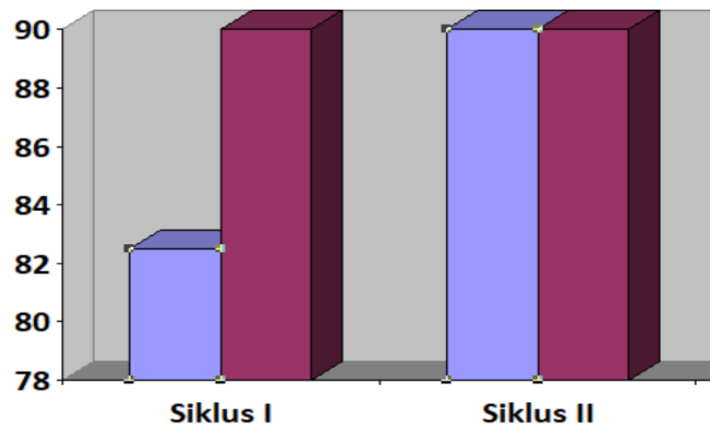
**Tabel 1.** Data Observasi Aktivitas Siswa

Uraian	Tindakan			
	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Skor maksimal	40	40	40	40
Skor diperoleh	33	36	36	36
Rata-Rata	82,5	90	90	90
Kategori	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Data di atas diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari data pada [Tabel 1](#) di atas, maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan data observasi aktivitas siswa pada setiap siklus seperti pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Perbandingan data observasi aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari [Tabel 1](#) dan [Gambar 2](#) di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada pengamatan aktivitas siswa di kelas bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik yaitu 86,25%. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 90%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas meningkat.

### 2. Data Hasil Belajar Siswa

Dalam penilaian ini, guru memperoleh hasil belajar siswa dari tes yang diberikan guru pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dari materi jenis-jenis pekerjaan yang telah diberikan guru, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini yakni melebihi Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Hasil perolehan nilai dari setiap siswa dikonversikan berdasarkan penskoran untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mencapai KKM. Dari hasil setiap siswa tersebut, dapat

diketahui persentase ketuntasan klasikal dari banyaknya siswa yang tuntas. Kemudian hasil perolehan seluruh siswa di rata-ratakan dan dijumlahkan yang diperoleh hasil rata-rata pada [Tabel 2](#).

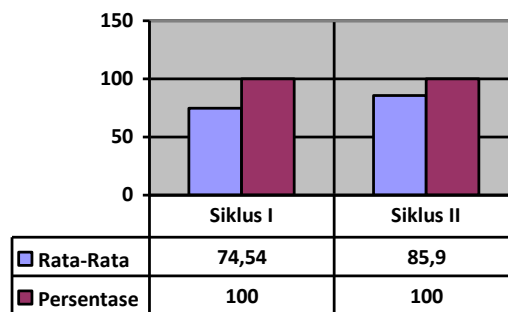
**Tabel 2. Data Tes Hasil Belajar**

Uraian	Tindakan	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	22	22
Jumlah Nilai Siswa	1640	1890
Rata-Rata	74,54	85,90
Jumlah Siswa Tuntas	22	22
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0	0

Data pada [Tabel 2](#) di atas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil tes belajar yang direkap pada [Tabel 2](#) di atas, maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan hasil belajar setiap siklus pada [Gambar 3](#).



**Gambar 3.** Data perbandingan hasil belajar siswa

Berdasarkan data pada [Tabel 2](#) dan [Gambar 3](#) di atas, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada penilaian tes hasil belajar siswa di kelas IIIB SDK Yos Sudarso Maumere bahwa terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada siklus I tergolong kategori Baik dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga hasil belajar tergolong dalam kategori baik dan dapat di buktikan dengan nilai rata- rata siswa yaitu 74,54 dan siswa yang tuntas yakni 22 orang dengan persentase ketuntasan belajar yakni 100%.

Selanjutnya, pada siklus II hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan dengan rata-rata nilai 85,90 (Sangat Baik). Semua siswa (22 orang) tuntas dalam tes hasil belajar siklus II. Dengan demikian, peneliti memutuskan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas berhenti pda siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian dianggap berhasil dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas IIIB SDK Yos Sudarso Maumere.

### 3. Pembahasan

Penelitian sebelumnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah memberikan hasil dan dampak yang signifikan pada peningkatan dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Materi Peninggalan Bersejarah di kelas IV SDK Geliting. Hasil belajar

siswa ditunjukkan pada siklus II yang meningkat secara signifikan yaitu persentase ketuntasan mencapai 100% atau semua peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 92,5 (Yufrinalis & Sapriani, 2017).

Penelitian lainnya terkait penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Agama Katolik di kelas VI SDK Maumere IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran tergolong dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya (Antonia Lewe, 2022). Hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat karena siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Hasil penelitian lainnya oleh Purba (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan daya tarik siswa kelas IV SD Medan Denai. Daya tarik siswa ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa di kelas pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Demikian juga penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* di SMA Negeri 1 Langke Rembong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* secara efektif mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa berdasarkan masing-masing indikator pada siklus I dan II. Indikator aktivitas visual meningkat 10%; indikator aktivitas oral meningkat 10%; indikator aktivitas menyimak meningkat 13,9%; indikator aktivitas menulis meningkat sebesar 8,6%; indikator aktivitas mental meningkat 17%; dan indikator aktivitas emosional meningkat sebesar 18,6%. Secara keseluruhan, skor rata-rata peningkatan aktivitas belajar adalah 12,8% dan hasil belajar adalah 1% (Naus, 2022).

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa siswa sangat antusias ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Mulyana, 2018; Marthinu et al., 2023). Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran sedangkan siswa berperan secara aktif dalam kelompok-kelompok belajar (Anisensia et al., 2020). Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Berdasarkan data penelitian pada siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IIIB SDK Yos Sudarso meningkat saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adanya minat belajar siswa yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik turut memacu semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan aktivitas belajar siswa pada Siklus I (82,5) meningkat menjadi 90 pada siklus II dengan kategori Sangat Baik. Demikian juga tes hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata 74,54 (Siklus I) meningkat menjadi 85,90 (Siklus II). Maka, kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa kelas IIIB SDK Yos Sudarso Maumere.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada Pelajaran pendidikan agama khatolik di kelas IIIB SDK Yos Sudarso Maumere yang telah peneliti laksanakan dalam beberapa siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran tergolong dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya;
2. Hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat karena siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, (2020). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Bildung. <https://aksaqilajurnal.com/index.php/aj/article/download/174/223>
- Anisensia, T., Bito, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>
- Antonia Lewe. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Vi Sdk 093 Maumere Iv. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.111>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Depdiknas. (2007). *Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta : BNSP. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Nomor%2041%20Tahun%202007.pdf>
- Eva Gunanta Br Barus, Reffina Sinaga, P. J. S. (2023). Efforts to Improve Student's Learning Outcomes by Using Jigsaw Type Cooperative Learning Model on The Themes of The Region of My Life in Class IV Elementary School. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022)*, 6(1), 483–492. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/71156>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–333. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Heryekti Pujingsih, R. R. S. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3196>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Krisna Anggraeni, & Devi Afriyuni Yonanda. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Visipena Journal*, 9(2), 385–395. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.467>
- Leltakaeb, K. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe JIGSAW pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kupang Barat. *Warta Pendidikan*, 7(4), 4–9. <https://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/WP/article/view/196>
- Marthinu, C. L., Gama, F. I., Toliwongi, M. F., Studi, P., Bahasa, P., Bahasa, F., & Manado, U. N. (2023). JIGSAW PADA MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA KATOLIK KARITAS TOMOHON. *Kompetensi*, 3(3), 2106–2118. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/5889>
- Mulyana, A. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>. Diakses pada 13 Maret 2023.



- Naus, V. (2022). Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in PAK Learning to Improve Students' Active Attitudes and Learning Outcomes. *Jurnal Edunet*, 1(2), 192–201. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/je/article/view/1233>
- Purba, P. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Peningkatan Daya Tarik Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Kelas IV 064012 Kec Medan Petisah. *Elementary School Journal FIP Unimed*. 9(1), 59-66. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v9i1.14310>
- Sakdiyah, S. H. (2012). Penerapan PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas B Di TK Insan Harapan Bago Besuk Probolinggo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 82–86. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/479>
- Siganono, T. S. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bhonawa. *Ekspektasi*, 6(1), 71–79. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPE/article/view/950>
- Trisdiono, H., & Zuwanti, I. (2017). Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 95. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1468>
- Wahyuni, W., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1220–1229. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2941>
- Yudha, C. B., Evayenny, E., & Herzamzam, D. A. (2021). Pengaruh Model Paikem Gembrot Terhadap Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.873>
- Yufrinalis, M. & Sapriani, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Bersejarah di Kelas IV SDK Geliting Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka Tahun Ajaran 2016/2017. *Widyasari*. 1(5). <https://widyasari-press.com/penerapan-model-pembelajaran-jigsaw-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-peserta-didik>